



MEDIA MASSA DALAM UPAYA PEMAHAMAN TENTANG SOCIAL DISTANCING KEPADA MASYARAKAT

Khomsahrial Romli

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letkol Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung

E-mail: Khomsahrial.romli@radenintan.ac.id

Abstract

Mass media can be the main means of information in people's lives. Where in the mass media there is a lot of important information that can educate more effectively and efficiently. Like during the current pandemic, where people need information about how to deal with the Covid-19 virus. Because this virus is so new that many people do not understand the importance of implementing health protocols in their current lives. The purpose of this study was to determine the role of mass media when providing information about the Covid-19 virus and health protocols to deal with it, especially social distancing. This type of research is qualitative and produces descriptive data. This research was conducted in Perwata Village, Teluk Betung District, East part of Bandar Lampung, by conducting interviews with members of the Covid-19 virus handling task force and 10 residents of the Perwata Village. The method used is descriptive qualitative. The results of this study show that the residents of Perwata Village already understand the Covid-19 virus and also health protocols, especially social distancing. Most of them found out about this information through the mass media of television and social media. Where the reasons they chose the two media were clear and trustworthy sources of information from television and social media. In addition, the task force for handling the covid-19 virus in the subdistrict of Perata has also provided understanding to the public about the covid-19 virus and also health protocols using the facilities provided. However, the selection of the media used is still inadequate, which causes the information presented to be unclear and difficult to reach by the public.

Keywords: *Mass Media, Covid-19 Virus Pandemic, Understanding, Social Distancing*

Abstrak

Media massa dapat menjadi sarana informasi utama dalam kehidupan masyarakat. Dimana dalam media massa terdapat banyak informasi penting yang dapat mengedukasi dengan lebih efektif dan efisien. Seperti pada masa pandemi sekarang, dimana masyarakat memerlukan informasi mengenai cara menangani virus covid-19. Karena virus ini sangat baru sehingga banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya menjalankan protokol kesehatan dalam kehidupan mereka saat ini. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui peranan media massa ketika memberi informasi mengenai virus covid-19 serta protokol kesehatan untuk menanganinya terutama social distancing. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menghasilkan data berbentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Perwata, Kecamatan Teluk Betung bagian Timur Bandar Lampung, yaitu dengan melakukan wawancara bersama anggota satuan tugas penanganan virus covid-19 dan 10 orang warga kelurahan perwata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah warga kelurahan perwata sudah paham akan virus covid-19 dan juga protokol kesehatan terutama social distancing. Sebagian besar dari mereka mengetahui informasi tersebut melalui media massa televisi dan juga media sosial. Dimana alasan mereka memilih kedua media tersebut adalah sumber informasi dari media televisi dan media sosial jelas dan dapat dipercaya. Selain itu pihak satuan tugas penanganan virus covid-19 kelurahan perwata juga sudah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai virus covid-19 dan juga protokol kesehatan dengan menggunakan sarana yang disediakan. Namun pemilihan media yang digunakan masih belum mumpuni yang menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan sulit dijangkau oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Media Massa, Pandemi Virus Covid-19, Pemahaman, Social Distancing.*

PENDAHULUAN

Belakangan ini dunia dikejutkan dengan munculnya pandemi virus baru yang sangat berbahaya. Virus ini disebut sebagai virus covid-19 atau *corona virus disease 19*. Virus ini ditemukan pertama kali di Negara China¹. Pada dasarnya penyakit yang disebabkan oleh virus ini merupakan kelurga besar flu, dengan gejala yang hampir sama dan juga sangat mudah untuk menular. Dikarenakan penularannya yang sangat mudah dan cepat, virus ini dengan seketika sudah menyebar ke hampir seluruh bagian dunia dalam kurun waktu beberapa bulan. Yang tidak terkecuali Negara kita, Indonesia. Virus ini masuk ke Negara kita sejak bulan Maret 2020, dimana terdapat dua pasien yang positif terinfeksi. Negara kita termasuk kurang siap dalam menghadapi pandemi virus ini, dikarenakan virus ini merupakan virus baru dan Indonesia termasuk menyepelekan bahaya dari virus covid-19. Sehingga sebagian besar masyarakat masih

¹ Anies, "Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca," in *Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), 26–27.

kurang paham mengenai bahaya serta cara yang perlu dilakukan untuk menangani pandemi virus covid-19.

Dalam keadaan seperti ini pemerintah mempunyai peran khusus sebagai sumber informasi kepada masyarakat. Informasi yang dimaksudkan adalah mengenai bahaya virus covid-19 dan juga cara menanganinya. Dari pengalaman China dengan pneumonia virus korona baru, kita tahu bahwa jarak sosial adalah tindakan yang paling efektif saat ini. Kita perlu memenangkan lebih banyak waktu untuk memungkinkan sumber daya medis yang terbatas untuk menyelamatkan nyawa.² Sampai saat ini belum juga ditemukannya obat – obatan khusus untuk menyembuhkan pasien positif virus covid-19, sehingga melalui penerapan protokol kesehatan pada kehidupan menjadi pilihan utama dalam penanganan virus ini. Informasi tentang covid-19 yang didapat masyarakat dari berbagai sumber, seperti media massa, media sosial maupun dari mulut ke mulut. Social distancing dan seruan “just at home” semakin diinformasikan oleh pemerintah, seiring dengan peningkatan penderita covid-19 di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung³. Namun masyarakat terkadang masih lalai dalam menjalankan protokol kesehatan dalam hidupnya, terutama *social distancing*. Dimana masih sangat banyak kerumunan yang dapat kita jumpai pada saat ini di tempat – tempat umum. Padahal secara tidak sadar dengan tidak menjaga jarak satu sama lain itulah yang menyebabkan penularan virus tersebut dapat terjadi. Dengan itu dibentuklah Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 yang berada di seluruh wilayah di Indonesia. Tujuan dibentuknya Satgas ini adalah dengan harapan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kebijakan terkait dengan penanganan virus covid-19. Menurut beberapa penelitian terdahulu, social distancing berdampak signifikan pada kelompok rentan, untuk itu diperlukan keseriusan dan kerjasama setiap lini. Seperti penelitian Nur'aini Anung dkk, Hal-hal yang penting menjadi perhatian tenaga kesehatan selama pandemik COVID-19 antara lain, melanjutkan pencegahan utama melalui skrining dan isolasi rutin untuk mengurangi penyebaran penyakit, menggunakan teknik Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) berbasis internet bagi masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada pelayanan kesehatan primer

² Meirui Qian and Jianli Jiang, “COVID-19 and Social Distancing,” *Journal of Public Health (Germany)*, 2020, <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z>.

³ Nadya Nasution and Fiqih Satria, “The Influence of COVID-19 News for Religious Activities in Lampung Using Apriori Algorithm,” *Jtksi* 4, no. 2 (2021), <https://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/jtksi/article/view/994>.

dan sekunder, menciptakan program untuk melindungi kelompok rentan dari infeksi yang terjadi, serta memastikan respon pelayanan cepat dan alat-alat pendukung di RS khususnya pelayanan bagi kelompok rentan.

Selain itu dalam keadaan seperti ini pemerintah memerlukan pola komunikasi yang efektif dan juga efisien. Dimana pola komunikasi itu dapat dilakukan secara menyeluruh dan informasi yang disampaikan tersebar dalam waktu yang cepat. Dengan melihat spesifikasi yang diperlukan komunikasi massa merupakan pilihan yang tepat dalam hal ini. Dalam proses penyampaian informasinya komunikasi massa memerlukan suatu perantara yang disebut sebagai media massa. Media massa pun banyak macamnya sehingga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan seberapa besar jangkauan penerima informasinya. Selain itu masyarakat juga dapat memilih media mana yang dapat menjadi sumber informasi mereka dalam masa pandemi ini. Karena tidak jarang beberapa media yang berisikan informasi tidak pasti atau bahkan palsu dikarenakan dapat dijangkau dengan luas oleh seluruh masyarakat. Peran media dan komunikasi kesehatan masyarakat harus dipahami dan dieksplorasi lebih lanjut karena akan menjadi alat penting untuk memerangi COVID-19 dan wabah di masa depan⁴. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, oleh karena itu disusunlah artikel ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana media massa berperan sebagai sumber informasi di masa pandemi virus covid-19 serta pilihan media massa yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat beserta alasan yang memadai.

Dalam penelitian ini komunikasi massa memiliki peranan besar sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Komunikasi massa itu sendiri secara singkatnya merupakan suatu proses komunikasi yang menggunakan perantara sebuah media yang disebut media massa dalam menyampaikan informasinya. Seorang ahli yaitu, Bittner mengatakan bahwa komunikasi massa itu merupakan suatu informasi yang dikomunikasikan dengan media massa kepada khalayak banyak. Dari definisi itu bisa disimpulkan bahwa komunikasi massa memerlukan media massa dalam prosesnya⁵, maka jika komunikasi tersampaikan kepada sejumlah orang besar namun tidak melalui media massa dapat dikatakan komunikasi tersebut bukan komunikasi massa. Media

⁴ Ayesha Anwar et al., "Role of Mass Media and Public Health Communications in the COVID-19 Pandemic," *Cureus*, 2020, <https://doi.org/10.7759/cureus.10453>.

Nur'aini Anung Ahadi Pradana, Casman, "Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia," *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9, no. 2 (2020).

⁵ Nurudin., *Pengantar Komunikasi Massa.*, 2015.

massa itu sendiri memiliki arti sebagai suatu institusi atau lembaga yang memiliki serangkaian kegiatan produksi budaya dan informasi yang dilaksanakan oleh berbagai tipe komunikasi massa untuk disalurkan kepada khalayak sesuai dengan kebiasaan yang berlaku⁶. Media massa terdiri beberapa bentuk yaitu cetak, elektronik dan juga *online* atau daring (dalam jaringan). Fungsi media massa itu beragam, seperti untuk menginformasikan, menghibur, mempersuasi, mendidik, mengawasi⁷ dan masih banyak lagi. Namun dalam penelitian ini menekankan fungsi media massa sebagai sumber informasi bagi masyarakat.

Dimana informasi yang disampaikan terkait dengan kondisi pandemi covid-19 dan juga protokol kesehatannya terutama *social distancing*. Karena peneliti menganggap masyarakat masih belum bisa menerapkan protokol kesehatan *social distancing* dengan baik di dalam kehidupan mereka. *Social distancing* itu sendiri merupakan salah satu protokol kesehatan yang menganjurkan untuk menjaga jarak agar terhindar dari penularan virus covid-19⁸. Dalam ilmu komunikasi *social distancing* sendiri di adaptasi dari teori pelanggaran harapan. Dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa manusia memerlukan suatu ruang pribadi untuk dirinya sendiri⁹. Ruang pribadi tersebut berguna sebagai bentuk perlindungan diri dari bahaya yang dapat datang melalui orang asing. Sama halnya dengan *social distancing*, dimana kita dipaksa untuk menjaga jarak satu sama lain untuk menghindari bahaya dari penularan penyakit virus covid-19. Dalam kondisi seperti ini pihak yang menyebarkan informasi mengenai covid-19 dan protokol kesehatannya adalah pihak Satuan Tugas (Satgas) yang sengaja dibentuk untuk membantu serta mendampingi masyarakat dalam penanganan virus covid-19.

⁶ Ibnu. Hamad, *Komunikasi Dan Perilaku Manusia.*, 2014.

⁷ Khomsahrial. Romli, *Komunikasi Massa.*, 2016.

⁸ Zamira Loebis, "Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19," in *Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19* (Jakarta: PT Papas Sinar Sinanti, 2020), 74.

⁹ Morissan, "Teori Komunikasi Individu Hingga Massa," in *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 217.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan di sini ialah pendekatan kualitatif. Dimana yang berarti data – data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan bukan angka yang bersumber dari teks wawancara, catatan langsung dari lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang mendukung serta catatan milik peneliti. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti bisa menggambarkan peristiwa secara *real* atau yang sebenarnya terjadi terkait dengan peran media massa dalam mengupayakan pemahaman tentang *social distancing* kepada masyarakat Kelurahan Perwata Teluk Betung Timur di Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 setempat secara lebih rinci serta mendalam.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang *real* atau sebenarnya. Menurut¹⁰ metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek secara alamiah, dimana peran peneliti merupakan instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi, data di analisis dalam sifat induktif, dan nantinya hasil dari penelitian kualitatif akan semakin ditekankan pada pemaknaan daripada generalisasi.¹¹

Subjek atau partisipan yang terdapat pada penelitian ini adalah Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung sebagai narasumber utama, Anggota Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung sebagai informan dan masyarakat sekitar Kelurahan Perwata sebagai responden.¹²

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya peneliti memilih pihak informan dengan melihat seberapa mendalam mereka dalam mengetahui informasi serta masalah secara mendalam dan juga bisa di percaya menjadi sumber data yang baik. Penelitian disini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah usaha dalam mengungkapkan suatu masalah, peristiwa dan keadaan yang sebenarnya karena sifatnya untuk mengungkapkan fakta. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.

¹⁰ Sugiyono., "Pengertian Metode Kualitatif.," in *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 24.

¹¹ A. ; Y. S. D. Rahman, *Panduan Kesiapsiagaan Mengenai Virus Corona. In Panduan Kesiapsiagaan Mengenai Virus Corona* (PT Elex Media Komputi, 2020).

¹² Novian Agung Pratama and Dasrun Hidayat, "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing," *Jurnal Digital Media & Relationship* 2, no. 1 (2020).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Perwata adalah suatu kelurahan atau desa yang termasuk di dalam kawasan Kecamatan Teluk Betung Timur. Namun, sebelumnya kelurahan perwata merupakan bagian dari kecamatan teluk betung barat. Semenjak adanya teluk betung timur, kecamatan dari kelurahan perwata diganti.

Jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Perwata adalah sebanyak 4.541 penduduk. Yang terbagi menjadi 2.327 jiwa penduduk Laki – laki serta 2.214 jiwa penduduk Perempuan. Tingkat pendidikan Kelurahan Perwata pada umumnya tergolong cukup rendah, dengan sebagian besar penduduknya masih berada di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan Belum Sekolah. Kelurahan Perwata merupakan kelurahan yang mayoritas penduduknya beragama islam, yaitu sebanyak 3.225 orang. Hal ini terbukti dengan dibangunnya masjid dan musholla di sekitaran wilayah Kelurahan Perwata.

Hasil penelitian diambil dengan melalui proses wawancara ke satu orang narasumber dan juga beberapa responden. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah dua orang perwakilan Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung. Narasumber tersebut bernama Syamsi Thamrin dan Effendi. Wawancara tersebut dilakukan dalam dua tahap, yang pertama dilakukan dengan narasumber pertama yaitu Bapak Syamsi Thamrin pada hari Rabu tepatnya pada tanggal 20 Januari 2021 dan bertempat di Kantor Kecamatan Teluk Betung Timur. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai beberapa pertanyaan mengenai pemberian pemahaman mengenai virus covid-19 serta protokol kesehatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung. Wawancara kedua dilakukan dengan narasumber kedua yaitu Bapak Effendi pada hari Selasa, tanggal 16 Maret 2021 dan bertempat di kediaman Beliau yaitu di Perumahan Taman Puri Perwata. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai fasilitas yang disediakan oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung dalam menangani pandemi covid-19, seperti posko isolasi dan pembagian masker. Kemudian proses wawancara dengan responden lainnya, seperti Anggota Kelurahan Perwata Proses wawancara dilakukan secara langsung yang diwakilkan oleh para Staf Kelurahan yang sudah disetujui terlebih dahulu melalui surat

persetujuan (*Informed Consent*) oleh Bapak Aprindra Triwijaya, SE sebagai Lurah. Staf yang mewakili adalah Bapak Ridho Kurni.S, Ibu Hanayah, dan Bapak Ahmad Riyan Hidayat. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021 yang bertempat di Kantor Kelurahan Perwata. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data – data mengenai gambaran umum dan profil wilayah Kelurahan Perwata.

Proses wawancara dengan responden lainnya, yaitu perwakilan warga Kelurahan Perwata sebanyak 10 (Sepuluh) orang dilakukan dalam waktu 4 (Empat) hari, yaitu pada hari, Kamis sampai dengan Minggu tepatnya tanggal 21 s/d 24 Januari 2021. Wawancara tersebut dilakukan untuk menimbang benar atau tidaknya pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung sudah memberikan informasi mengenai pandemi covid-19 dan protokol kesehatannya terutama *social distancing*. Kemudian peneliti juga menimbang benar atau tidaknya pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung sudah menyediakan fasilitas seperti posko isolasi dan pembagian masker kepada masyarakat. Serta melalui media massa apa mereka menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Selain itu juga untuk melihat apakah informasi yang disampaikan oleh Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung bagian Timur, Bandar Lampung sudah dapat dipahami secara jelas oleh masyarakat sekitarnya atau belum.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah warga dan juga tidak langsung dengan melalui *video call* di jejaring media sosial *whatsapp*. Data yang tidak didapatkan melalui wawancara , dilengkapi dengan proses observasi langsung dengan mengunjungi lokasi Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kelurahan Teluk Betung Timur dan juga pengamatan sendiri yang dilakukan oleh peneliti di sekitar Kelurahan Perwata. Hal tersebut dilaksanakan dalam rentang waktu 3 (Tiga) bulan, yaitu Bulan Januari 2021 s/d Maret 2021. Untuk memperkuat substansi dan hasil wawancara dan observasi, maka dilakukan penelurusan pada dokumen dan arsip – arsip data yang ada.

Menurut Narasumber yaitu Bapak Syamsi Thamrin sebagai aparat dari Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, Lampung menjelaskan bahwa anggota Satgas sudah melakukan tugasnya dalam memberikan informasi dan juga pemahaman mengenai

virus covid-19 beserta cara penanganannya yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat Kelurahan Perwata.

Informasi yang disampaikan adalah mengenai apa virus covid-19 itu sendiri, bahaya dari virus tersebut, gejala yang timbulkan bila terinfeksi, protokol kesehatan yang harus dijalankan untuk menangani serta menghindari penularan agar tidak terjangkit virus tersebut. Dalam memberikan informasinya, para Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata menggunakan prasarana yang ada di masjid yaitu *loud speaker* atau pengeras suara untuk memutar rekaman CD yang berisikan informasi mengenai virus covid-19. Sempat dikatakan juga oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Kementerian Agama RI, yaitu Bapak Kamaruddin Amin bahwa masjid tidak hanya tempat untuk beribadah, melainkan juga dapat digunakan untuk melakukan fungsi – fungsi sosial. Maka itu pemakaian prasarana masjid dalam memberikan informasi mengenai virus covid-19 diperbolehkan. Hal tersebut juga sudah diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Kementerian Agama, tentang kegiatan keagamaan inti dan kegiatan keagamaan sosial di rumah ibadah namun harus dengan berdasarkan keadaan yang nyata atau riil terhadap pandemic covid-19 ini.

Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, Lampung juga menyampaikan informasi mengenai virus covid-19 itu secara langsung dengan turun kerumah – rumah warga, spanduk yang di pasang di sekitaran lingkungan kelurahan, juga di acara – acara khusus namun tetap dengan menjaga standar protokol kesehatan. Mereka juga meminta bantuan RT Lingkungan dan Lembaga – Lembaga di bawah naungan Kecamatan Teluk Betung Timur untuk memberikan informasi tersebut ke warga sekitar.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, memberikan informasi mengenai virus covid-19 dan protokol kesehatan secara langsung dan juga tidak langsung. Namun dengan melihat kondisi sekarang yang ada, pemberian informasi kebanyakan dilakukan secara tidak langsung. Hal tersebut dilakukan karena kondisi sekarang dimana kita harus menjaga jarak satu sama lain agar tidak terinfeksi virus covid-19, selain itu juga dianggap lebih efisien dan efektif karena dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan menyeluruh kepada masyarakat.

Dalam anjuran menjalankan protokol kesehatan, anggota Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata mengharapkan masyarakat

dapat memakai masker saat berada di luar rumah dan bertemu orang lain, rajin mencuci tangan dan juga menghindari kerumunan. Serta untuk sementara waktu acara – acara besar yang kemungkinan besar dihadiri oleh orang banyak seperti pesta – pesta pernikahan disarankan untuk ditunda sementara waktu sampai keadaan memungkinkan. Jika nantinya pun keadaan sudah mulai memungkinkan diharuskan tetap meminta izin dari pihak aparat yang bertanggung jawab atas lingkungan sekitar dan untuk menjalankan acara tersebut, pihak yang mengadakan acara harus menyediakan sarana yang berstandar protokol kesehatan, seperti penyediaan masker, alat cek suhu tubuh, *handsanitizer*, dan juga tetap menjaga jarak satu sama lain. Jika terdapat masyarakat yang merasakan gejala seperti suhu tubuh tinggi ataupun mengalami sakit batuk atau bersin – bersin dapat segera datang ke puskesmas terdekat untuk melakukan cek suhu tubuh dan jika masih merasakan gejala tersebut dianjurkan segera melapor kepada pihak puskesmas untuk diberikan penanganan lebih lanjut ke rumah sakit untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan.

Dengan berbagai informasi yang sudah disampaikan oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata masyarakat seharusnya sudah sangat paham akan hal tersebut, dikarenakan pemberian informasi sudah dilakukan secara rutin setiap harinya. Selain itu virus covid-19 sudah cukup lama berada di lingkungan sekitar kita dan juga masyarakat sendiri sudah bisa mencari informasi terkait virus covid-19 secara mandiri melalui siaran berita – berita yang ada. Bila masih ada masyarakat yang terlihat masih menyepelekan bahaya akan virus covid-19 serta melanggar anjuran dalam menjalankan protokol kesehatan, pihak Satuan Tugas (Satgas) akan memberikan hukuman atau sanksi sosial kepada mereka. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat diharapkan lebih patuh serta peduli dengan protokol kesehatan dan juga bahaya dari virus covid-19.¹³

Wilayah Kota Bandar Lampung sudah memasuki zona merah kembali, yang dimana berarti seluruh wilayah bisa di bilang tidak aman untuk waktu ini. Namun jika dihitung dari segi presentase, memang wilayah Kelurahan Perwata sempat termasuk ke dalam 5 (Lima) besar untuk jumlah korban yang meninggal. Tapi hal tersebut sudah lama terjadi, dan untuk kondisi sekarang keadaan Kelurahan Perwata pada saat ini dapat dikatakan sudah termasuk stabil karena tidak ada tambahan kasus positif terbaru

¹³ R. Novira, Nina; Iskandar, Rudi; Bahraen, *Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia.*, 2020.

dalam waktu dekat ini. Dan selagi masyarakat patuh dan taat dalam menjalankan protokol esehatan yang sudah dianjurkan kondisi stabil tersebut dapat dipertahakan.

Mengenai penyebab masih terus bertambahnya pasien positif covid-19 Narasumber mengatakan bahwa ia tidak bisa menjelaskan secara detail karena yang lebih mengerti hal tersebut pastinya adalah bagian pihak kesehatan. Namun menurut pemantauannya selama ini, penyebab utamanya adalah sikap masyarakat yang masih belum sadar akan bahayanya virus covid-19 ini, juga sikap mereka yang masih acuh dan terlalu menyepelekan protokol kesehatan. Jadi tidak bisa dipungkiri lagi penambahan pasien positif masih terus terjadi hingga saat ini. Dalam menyampaikan informasinya pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, belum menggunakan jejaring internet seperti media sosial atau dengan membuat website khusus, karena menurut Narasumber hal tersebut sudah disediakan oleh pihak Satgas Pusat yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, termasuk di wilayah Kelurahan Perwata¹⁴. Menurut narasumber lain, yaitu Bapak Effendi pihak Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata juga sudah menyediakan posko untuk isolasi bagi warga yang terinfeksi virus covid-19 juga memberikan bantuan masker kepada masyarakat dan secara rutin ke masjid – masjid sekitar. Di beberapa wilayah juga diberlakukan sistem perbatasan wilayah dengan menerapkan jam buka tutup pintu perbatasan antara lokasi satu sama lain. Pintu akan dibuka saat pagi hari yaitu pukul 07:00 WIB hingga 08:00 WIB dan kembali dibuka saat sore hari pukul 17:00 WIB. Jika ada keperluan mendesak diluar jam tersebut, masyarakat perlu menjelaskan maksud dan tujuan yang jelas kepada pihak petugas yang menjaga pintu tersebut. Semua hal tersebut sudah dilakukan secara rutin setiap harinya semenjak virus covid-19 sudah merambah ke Negara Indonesia. Informasi mengenai penyediaan fasilitas posko isolasi, masker dan juga peraturan mengenai buka tutup pintu untuk membatasi wilayah disampaikan melalui pengeras suara di masjid dan menyebar secara tanpa sengaja melalui mulut ke mulut antar warga.

Berdasarkan hasil wawancara bersama perwakilan sepuluh orang warga Kelurahan Perwata, berikut pembahasan yang dapat diuraikan secara lebih luas. Seluruh warga Kelurahan Perwata membenarkan bahwa pihak Satuan Tugas (Satgas)

¹⁴ Defrizal Defrizal et al., "A Sectoral Stock Investment Strategy Model in Indonesia Stock Exchange," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.015>.

Kelurahan Perwata sudah memberikan informasi terkait covid-19 dan juga protokol kesehatannya terutama *social distancing*. Namun untuk waktu sekarang tidak lagi dikatakan rutin, dimana sebagian besar warga yaitu sebanyak tujuh orang partisipan mengatakan informasi tersebut hanya disampaikan beberapa kali seminggu. Sedangkan tiga orang warga lainnya mengaku kurang mengetahui akan rutin atau tidaknya informasi tersebut diberikan, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bekerja.

Seluruh warga juga mengatakan bahwa informasi tersebut disampaikan secara tidak langsung. Kebanyakan dari mereka mengetahui informasi tersebut melalui pengeras suara di masjid. Sedangkan untuk media lainnya yaitu spanduk, terdapat dua orang warga yang mengatakan belum pernah melihatnya. Untuk saat ini seluruh warga mengatakan bahwa mereka sudah paham akan covid-19 beserta protokol kesehatannya terutama *social distancing*.¹⁵ Sayangnya sebagian besar dari mereka memilih media lain untuk mendapatkan informasi terkait covid-19 dan juga protokol kesehatannya. Alasan mereka memilih media lain adalah informasi yang disampaikan oleh pihak Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Perwata selalu sama dan tidak *update* serta juga tidak jelas. Kebanyakan dari mereka memilih media televisi dan media sosial sebagai sumber informasinya. Alasan mereka memilih media lain tersebut adalah sumber informasinya jelas dan terpercaya, informasi yang disampaikan juga *update* dan selalu mengikuti keadaan yang ada serta lebih mudah dijangkau kapanpun dan dimanapun. Mengenai informasi terkait posko isolasi dan peraturan buka tutup wilayah, sebagian besar warga sudah mengetahui akan hal tersebut. Sebagian besar dari mereka mengetahui informasi mengenai posko isolasi dan peraturan buka tutup wilayah itu melalui tetangga yang dimana informasi tersebut menyebar secara mulut ke mulut. Hanya tiga orang warga yang mengetahui hal tersebut melalui pengumuman di masjid dikarenakan rumah mereka dekat dengan masjid. Mengenai posko isolasi ada dua orang warga yang belum mengetahui akan adanya hal tersebut, mereka mengatakan mereka belum mengetahuinya karena mungkin lebih sering bekerja di luar rumah sehingga kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya

¹⁵ K. Farida, Ida; Setiawan, Refly; Sandika, Deny; Maryatmi; Sri, Anastasia; Romli, "Strategy of The Transportation Department to Overcome Traffic Congestion Through The Utilication of Energy Based on Area Traffic Control System in The City of Bandar Lampung," 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata Kec. Teluk Betung Timur sudah cukup baik. Dimana pihak Satgas sudah memberikan informasi terkait covid-19 dan protokol kesehatannya terutama *social distancing* kepada masyarakat. Namun pemilihan media massa yang digunakan belum mumpuni, dimana informasi yang disampaikan menjadi kurang jelas dan kurang menjangkau seluruh masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan kesimpulan telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan sebuah saran guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahaya akan virus covid-19 dan pentingnya menjalankan protokol kesehatan *social distancing*, yaitu Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Virus Covid-19 Kelurahan Perwata, Kec. Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, Lampung perlu menambah penggunaan media massa yang lebih mudah dan sering dijangkau masyarakat untuk menyampaikan informasi mengenai virus covid-19 dan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. "Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca." In *Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*, 26–27. Yogyakarta: Arruzz Media, 2020.
- Anwar, Ayesha, Meryem Malik, Vaneeza Raees, and Anjum Anwar. "Role of Mass Media and Public Health Communications in the COVID-19 Pandemic." *Cureus*, 2020. <https://doi.org/10.7759/cureus.10453>.
- Anung Ahadi Pradana, Casman, Nur'aini. "Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI* 9, no. 2 (2020).
- Defrizal, Defrizal, Khomsahrial Romli, Agus Purnomo, and Hengky Achmad Subing. "A Sectoral Stock Investment Strategy Model in Indonesia Stock Exchange." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.015>.
- Farida, Ida; Setiawan, Refly; Sandika, Deny; Maryatmi; Sri, Anastasia; Romli, K. "Strategy of The Transportation Department to Overcome Traffic Congestion Through The Utilication of Energy Based on Area Traffic Control System in The City of Bandar Lampung," 2020.
- Hamad, Ibnu. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia.*, 2014.
- Loebis, Zamira. "Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19." In *Panduan Pecegahan Dan Penanganan Covid-19*, 74. Jakarta: PT Papas Sinar Sinanti, 2020.

- Morissan. "Teori Komunikasi Individu Hingga Massa." In *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, 217. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Nasution, Nadya, and Fiqih Satria. "The Influence of COVID-19 News for Religious Activities in Lampung Using Apriori Algorithm." *Jtksi* 4, no. 2 (2021). <https://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/jtksi/article/view/994>.
- Novira, Nina; Iskandar, Rudi; Bahraen, R. *Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia.*, 2020.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa.*, 2015.
- Pratama, Novian Agung, and Dasrun Hidayat. "Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing." *Jurnal Digital Media & Relationship* 2, no. 1 (2020).
- Qian, Meirui, and Jianli Jiang. "COVID-19 and Social Distancing." *Journal of Public Health (Germany)*, 2020. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z>.
- Rahman, A. ; Y. S. D. *Panduan Kesiapsiagaan Mengenai Virus Corona. In Panduan Kesiapsiagaan Mengenai Virus Corona.* PT Elex Media Komputi, 2020.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa.*, 2016.
- Sugiyono. "Pengertian Metode Kualitatif." In *Metode Penelitian Kualitatif*, 24, 2017.